

**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM ZONASI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
SISWA KELAS VII SMP N 1 CANDIROTO**

Gading Tegar Pribadi, Sudrajat
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: gadingtegar.2017@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Candirototo. Permasalahan yang muncul yaitu dikarenakan adanya penyesuaian kebijakan sistem zonasi di SMP N 1 Candirototo Selama ini SMP N 1 Candirototo dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik. Selain itu ditemukan nilai pembelajaran IPS yang masih di bawah KKM.

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan populasi dari penelitian yakni peserta didik SMP N 1 Candirototo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mencari pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar ditunjukkan oleh nilai *thitung* sebesar 11,596 dengan nilai signifikansi *t* sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,228 bernilai positif. *thitung* sebesar 11,596 dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1,977 maka *thitung* > *t* tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut berbanding lurus dengan hasil perhitungan secara simultan, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 134,468 dengan nilai signifikansi *F* sebesar $0,000 < 0,05$ maka sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar tersebut maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar” diterima. Besarnya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar cukup tinggi yakni sebesar 49%, Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sistem Zonasi, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPS.

***THE INFLUENCE OF ADMISSION OF NEW STUDENTS THROUGH THE ZONING SYSTEM
ON LEARNING ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF SOCIAL SCIENCE EDUCATION OF
CLASS VII STUDENTS OF SMP N 1 CANDIROTO***

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of accepting new students through the zoning system on the learning achievement of class VII students at SMP N 1 Candirototo. The problem that arises is due to adjustments to the zoning system policy at SMP N 1 Candirototo. So far, SMP N 1 Candirototo is known as one of the favorite schools that accepts new students based on school exam scores, and academic and non-academic achievements. Apart from that, it was found that the social studies learning scores were still below the Minimum Completeness Criteria (KKM).

The research method used is quantitative research with the research population namely students of SMP N 1 Candirototo. Data collection in this research used a survey method. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. Test the instrument's validity using product moment correlation and test reliability using Cronbach's Alpha. Test data analysis requirements using normality tests and linearity tests, while hypothesis testing uses simple linear regression analysis techniques to look for influences between variables.

*The research results show that there is an influence between the zoning system on learning achievement as shown by the *t* value of 11.596 with a significance value of *t* of $0.000 < 0.05$ and a regression coefficient of 0.228 which is positive. *t*count is 11.596 compared to *t*table of 1,977, so *t*count > *t*table, so H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of these calculations are directly proportional to the results of simultaneous calculations, obtained an *F* value of 134.468 with a significance value of*

F of $0.000 < 0.05$, so the zoning system affects learning achievement. On this basis, the hypothesis that states "There is a positive and significant influence between the zoning system on learning achievement" is accepted. The magnitude of the influence of the zoning system on learning achievement is quite high, namely 49%, while the remaining 51% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Zoning System, Learning Achievement, Social Science Education*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting serta tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Setiap bangsa dan generasi memiliki dasar serta tujuan pendidikan tertentu. Tentunya dasar dan tujuan tersebut disesuaikan dengan cita-cita, impian serta kebutuhan.

Oleh karenanya Pendidikan selalu diperbaharui untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Sistem Zonasi adalah sebuah sistem pengaturan proses penerimaan siswa baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB. Jika biasanya sekolah favorit menyeleksi calon peserta didik baru untuk diterima di sekolah tersebut, dengan melakukan seleksi terhadap nilai-nilai dari peserta didik. Berbeda dengan sistem zonasi yang mengutamakan peserta didik yang berada dalam wilayah zona yang telah ditentukan, bukan dari seleksi nilainya. Hal serupa diungkapkan pula oleh Gunarti Ika Pradewi & Rukayati (2019:29) yang mengatakan “dengan demikian kebiasaan ini jauh berbeda dengan sistem zonasi yang mengutamakan wilayah zona pendaftar dibanding nilai yang dimiliki siswa”

Sistem zonasi PPDB mengatur sekolah negeri memiliki pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Permendikbud No 17 tahun 2017 ini mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2017 yaitu pada bulan Juli. Dibalik Penerapan kebijakan sistem zonasi ini tentunya memiliki

sisi positif dan negatif. Sisi positif penerapan kebijakan sistem zonasi antara lain, dengan kebijakan sistem zonasi ini akan 3 meningkatkan kualitas sekolah karena adanya peserta didik yang berprestasi disetiap sekolah dan menghilangkan kasta atau perbedaan level dalam pendidikan. Adapun sisi negatif yaitu menurut Thenu (2019) dilansir dari beritasatu.com bahwa banyak sekolah di Jawa Tengah mengalami kekurangan siswa sehingga menyebabkan ketimpangan dalam pemerataan dari pelaksanaan sistem zonasi. PPDB juga membuat beberapa orang kebingungan, salah satunya di daerah Kabupaten Temanggung. Dilansir dari kumparan.com (2019) menyebutkan bahwa penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Kabupaten Temanggung yang menggunakan sistem zonasi belum sepenuhnya bisa dipahami masyarakat. Lantaran aturan baru ini dianggap membingungkan dan dirasa kurang sosialisasi. Selain itu, adanya kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan pemahaman materi yang cukup rendah. Salah satu permasalahan tersebut ditemukan di SMP N 1 Candirototo.

Selama ini SMP N 1 Candirototo dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik. Berdasarkan observasi peneliti di SMP N 1 Candirototo, menurut salah satu guru SMP N 1 Candirototo adanya sistem zonasi menyebabkan pemahaman materi peserta didik relatif rendah karena tidak meratanya kemampuan pemahaman materi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi berbeda dengan peserta didik yang masuk melalui sistem prestasi karena peserta didik tersebut benar-benar ditest untuk dapat diterima di SMP N 1 Candirototo. Prestasi belajar yang relatif rendah ditemukan di beberapa pembelajaran, salah satu pembelajaran yang mengalami penurunan prestasi yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. hal tersebut dibuktikan dari nilai pembelajaran IPS yang banyak belum mencapai KKM, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Pelajaran IPS siswa kelas VII SMP N 1 Candirotro

No	Kelas	Rata-rata
1.	A	61,97
2.	B	57,31
3.	C	59,2
4.	D	61,84
5.	E	54,71
6.	F	57,19
7.	G	55,16

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa pada mata pelajaran IPS di SMP N 1 Candirotro belum mencapai KKM, tentu saja hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di SMP N 1 Candirotro belum optimal. Selain itu menurut guru IPS tingkat motivasi peserta didik dalam belajar tergolong cukup rendah, hal ini dikarenakan peserta didik malas untuk belajar dan lebih mengandalkan temannya yang masuk dalam jalur prestasi karena dianggap memiliki kemampuan pemahaman belajar yang lebih tinggi dari mereka.

Begitu pentingnya prestasi belajar sebagai salah satu unsur kebermaknaan pembelajaran sehingga perlu diketahui apakah keputusan pemerintah dalam menerapkan sistem zonasi mempengaruhi prestasi belajar di SMP N 1 Candirotro. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N 1 CANDIROTO.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran diantara variabel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian ex-post facto dimana variabelvariabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistic dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistic menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variable bebas yaitu

penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi (X) dengan prestasi belajar Mata Pelajaran IPS (Y).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Candirotro. Penelitian ini pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Desember-Februari 2023.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII SMP N 1 Candirotro.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian dari populasi yang menjadi subyek/obyek penelitian.

a. Tahap I

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sehingga dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini adalah 142 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Arahan penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional atas variable penelitian sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi

Sistem zonasi yang mengatur mengenai zona wilayah bagi calon peserta didik dimuat dalam Sistem PPDB yang baru melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB. Sistem zonasi ini prinsipnya hampir sama dengan sistem bina lingkungan, hanya saja pada jumlah kuota sistem zonasi ini jauh lebih banyak dibandingkan bina lingkungan yaitu mencapai 90%. Penerapan sistem zonasi mengharuskan calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di sekolah dengan radius terdekat dari domisilinya masing-masing. Adapun aspek dari sistem zonasi yaitu pembelajaran, sosial dan ekonomi.

2. Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh dari hasil kegiatan atau aktivitas belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan pada mata pelajaran IPS di setiap jenjang Pendidikan. Prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik yang dicapai dapat berupa penguasaan, sikap, pengetahuan, keterampilan. Dalam penelitian ini, prestasi

belajar didapatkan dari nilai UAS di SMP N 1 Candiroto.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber primer yaitu peserta didik kelas VII SMP N 1 Candiroto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Skala yang digunakan yakni skala Guttman.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dalam penelitian ini dengan kuesioner yang bersifat tertutup. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Guttman.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai hasil ujian siswa.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan demi kesahihan suatu instrumen. Analisis butir pada instrumen ini diuji dengan korelasi *pearson product moment*.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Sistem Zonasi

Variabel	Koefisien Alpha	Tingkat Reliabilitas
Sistem Zonasi	0,6	0,793

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi

Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menghitung jangkauan atau range (R) kelas, yaitu dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Rentang kelas = skor maksimum – skor minimum
- 2) Menentukan kelas interval, dengan menggunakan rumus Sturges.

3) Menentukan panjang kelas

Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus panjang kelas = rentang dibagi jumlah kelas

4) Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data yang telah ditampilkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel Kategori Kecenderungan Variabel

Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokan atas ranking dengan ketentuan yang termuat dalam Tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 2. Kelas Interval

Kriteria	Kategori
$X \geq (M_i + 1,5 S_{di})$	Sangat Baik
$M_i < X \leq (M_i + 1,5 S_{di})$	Baik
$(M_i - 1,5 S_{di}) < X \leq M_i$	Cukup
$X \leq (M_i - 1,5 S_{di})$	Kurang

6) Membuat diagram lingkaran berdasarkan kelas interval pada tabel kecenderungan variable

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Setelah melakukan tahap-tahap tersebut di atas yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Di dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem

zonasi (X) terhadap prestasi belajar (Y). Untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat ini rumus yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana (Sugiyono, 2014: 261).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Candirotu tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 142 siswa.

1. Variable Sistem Zonasi

Data fasilitas belajar diperoleh melalui angket penelitian yang terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan jumlah 142 responden. Perhitungan Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 diperoleh hasil Mean (M) sebesar 32,14; Median (Me) sebesar 32,00; Modus (Mo) sebesar 32; Standar Deviasi (SD) sebesar 6.451. Berikut merupakan langkah yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram sebagai berikut:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (2.15228834438) \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

b. Rentang Data = 45

c. Panjang Kelas = 5,625

Diketahui bahwa panjang kelas diperoleh hasil 5,625. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi fasilitas belajar:

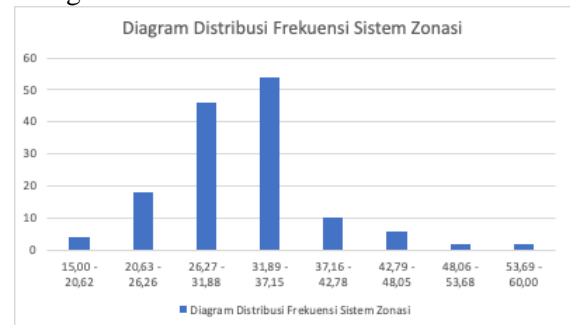
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sistem Zonasi

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	53,69 – 60,00	2	1,4%
2.	48,06 – 53,68	2	1,4%
3.	42,79 – 48,05	6	4,2%
4.	37,16 – 42,78	10	7%
5.	31,89 – 37,15	54	38%
6.	26,27 – 31,88	46	32,4%
7.	20,63 – 26,26	18	12,7%
8.	15,00 – 20,62	4	2,8%
Total			100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sistem zonasi dapat diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 15,00 – 20,62 mempunyai frekuensi berjumlah 4, interval 20,63 – 26,26 berjumlah 18, interval 26,27 – 31,88 berjumlah 46, interval 31,89 – 37,15 berjumlah 54, interval 37,16 – 42,78 berjumlah 10, interval 42,79 – 48,05 berjumlah 6, interval 48,06 – 53,68 berjumlah 2 dan interval 53,69 – 60,00 berjumlah 2.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sistem zonasi dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Sistem Zonasi

Berdasarkan tabel diagram batang di atas, frekuensi variabel sistem zonasi paling tinggi terletak pada interval 31,89 – 37,15 sebanyak 54 (38%). Sedangkan frekuensi variabel sistem zonasi paling rendah terletak pada interval 53,69 – 60,00 dan 48,06 – 53,68 yang masing masing berjumlah 2 (1,4%).

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel fasilitas belajar di rumah dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Jumlah butir = 15

Penskoran = 1 – 4

Xmax = 15 x 4 = 60

Xmin = 15 x 1 = 15

Mi = ½ (nilai tertinggi + nilai terendah)

= ½ (60 + 15)

= 37,5

SDi = 1/6 (nilai tertinggi – nilai terendah)

= 1/6 (60 – 15)

= 7,5

Berdasarkan perhitungan didapatkan *Mean Ideal (Mi)* sebesar 37,5 dan *Standar Deviasi Ideal (SDi)* sebesar 7,5.

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi variabel sistem zonasi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Sistem Zonasi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	$X > 48,75$	4	2,8%
2.	Baik	$37,5 < X \leq 48,75$	16	11,3%
3.	Cukup Baik	$26,25 < X < 37,5$	100	70,4%

4.	Kurang Baik	$X \leq 26,25$	22	15,5%
Total				100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel variabel sistem zonasi dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 48,75 memiliki frekuensi sebesar 4 atau 2,8%. Interval $37,5 < X \leq 48,75$ memiliki frekuensi sebesar 16 atau 11,3%. Interval $26,25 < X < 37,5$ memiliki frekuensi sebesar 100 atau 70,4% dan interval $X \leq 26,25$ memiliki frekuensi sebesar 22 atau 15,5%. Berdasarkan tabel distribusi sistem zonasi tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Sistem Zonasi

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 142 peserta didik sebanyak 4 (2,8%) memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang sangat baik, sebanyak 16 (11,3%) memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang baik, sebanyak 100 (70,4%) yang memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang cukup baik dan sebanyak 22 (15,5%) peserta didik yang memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai sistem zonasi di SMP N 1 Candirototo dapat dikategorikan cukup baik.

2. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar IPS diperoleh melalui nilai raport pada 142 responden. Perhitungan Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 diperoleh hasil Mean (M) sebesar 78,61; Median (Me) sebesar 78,00; Modus (Mo) sebesar 78; Standar Deviasi (SD) sebesar 2,097.

Berikut merupakan langkah yang dilakukan sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 142$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

a. Rentang Data (Range) = 16

b. Panjang Kelas = 2

Diketahui bahwa panjang kelas diperoleh hasil

2. Berikut ini merupakan tabel distribusi

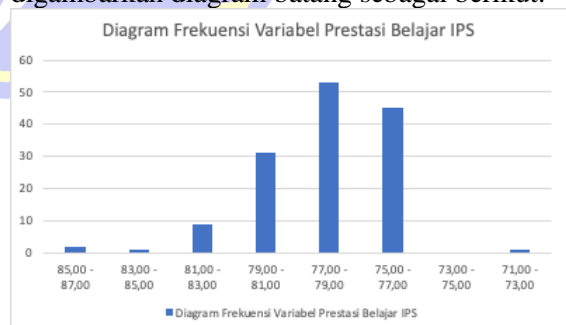
frekuensi prestasi belajar:

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	85,00 – 87,00	2	1,4%
2.	83,00 – 85,00	1	0,7%
3.	81,00 – 83,00	9	6,3%
4.	79,00 – 81,00	31	21,8%
5.	77,00 – 79,00	53	37,3%
6.	75,00 – 77,00	45	31,7%
7.	73,00 – 75,00	0	0
8.	71,00 – 73,00	1	0,7%
Total		100%	

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwa semua interval memiliki frekuensi yang berbeda. Interval 85,00 – 87,00 mempunyai frekuensi berjumlah 2, interval 83,00 – 85,00 berjumlah 1, interval 81,00 – 83,00 berjumlah 9, 79,00 – 81,00 berjumlah 31, interval 77,00 – 79,00 berjumlah 53, interval 75,00 – 77,00 berjumlah 45, interval 73,00 – 75,00 berjumlah 0 dan interval 71,00 – 73,00 berjumlah 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan tentang prestasi belajar IPS dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Interval Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diagram batang di atas, frekuensi variabel prestasi belajar IPS paling tinggi terletak pada interval 77,00 – 79,00 sebanyak 53 (37,3%). Sedangkan frekuensi

variabel prestasi belajar paling rendah IPS terletak pada interval 73,00 – 75,00 yang berjumlah 0.

Penentuan tingkat gejala yang diambil dari variabel prestasi belajar orang tua dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$X_{max} = 87$$

$$X_{min} = 71$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) = 79$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) = 2,7$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

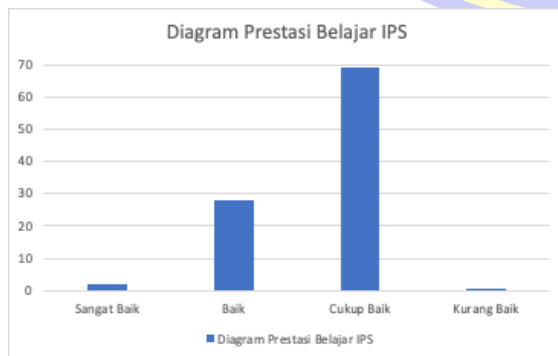
N o.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Baik	$X > 11,25$	3	2,1%
2.	Baik	$7,5 < X \leq 11,25$	40	28,2%
3.	Cukup Baik	$3,75 < X < 7,5$	98	69,0%
4.	Kurang Baik	$X \leq 3,75$	1	0,7%

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel variabel prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 83,05 memiliki frekuensi sebesar 3 atau 2,1%. Interval $79 < X \leq 83,05$ memiliki frekuensi sebesar 40 atau 28,2%. Interval $74,95 < X \leq 79$ memiliki frekuensi sebesar 98 atau 69,0% dan $X \leq 74,95$ memiliki frekuensi sebesar 1.

Berdasarkan tabel distribusi prestasi belajar IPS tersebut dapat disajikan ke dalam sebuah grafik diagram sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Prestasi Belajar IPS



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 142 peserta didik sebanyak 3 (2,1%) memiliki prestasi belajar IPS

yang sangat baik, sebanyak 40 (28,2%) memiliki prestasi belajar IPS yang baik, sebanyak 98 (69,0%) yang memiliki prestasi belajar IPS yang cukup baik dan sebanyak 1 atau 0,7% peserta didik yang memiliki prestasi belajar IPS yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS di SMP N 1 Candirotto dapat dikategorikan cukup baik.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Sistem Zonasi* Prestasi Belajar IPS	0,200	Normal

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Uji F dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics 23*, hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Linearitas

Variabel	Harga F		Signifikan	Keterangan
	Hitung	Tabel		
Sistem Zonasi* Prestasi Belajar IPS	1,374	3,047	0,127	Linear

(Sumber: data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ($0,127 > 0,05$) serta nilai F hitung yang diperoleh lebih kecil dari F tabel ($1,374 < 3,047$) yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel pengetahuan sistem zonasi (X) terhadap prestasi belajar (Y).

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian korelasional ini menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil analisis data regresi linear sederhana didapat nilai konstanta (a) sebesar 71,293 sedangkan koefisien garis regresi X (b) adalah 0,228. Koefisien korelasi antara variabel pengetahuan tentang sistem zonasi terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,700 dengan koefisien determinasi 0,490. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan tentang sistem zonasi terhadap prestasi belajar IPS yakni sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji simultan (F) digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 134,468 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka pengetahuan tentang sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar IPS” diterima.

Uji parsial (t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 11,596 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,228 bernilai positif maka pengetahuan tentang sistem zonasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian apabila thitung sebesar 11,596 dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,977 maka thitung $>$ ttabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar tersebut maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang sistem zonasi terhadap prestasi belajar” diterima.

C. Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

Variabel pengetahuan masyarakat tentang sistem zonasi memiliki jumlah pertanyaan penelitian sebanyak 15 butir yang diajukan kepada 142 peserta didik. Pertanyaan penelitian tersebut dikembangkan melalui indikator sistem zonasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menghasilkan data dengan nilai tertinggi

sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 15 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis variabel sistem zonasi diperoleh hasil perhitungan Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 diperoleh hasil Mean (M) sebesar 32,14; Median (Me) sebesar 32,00; Modus (Mo) sebesar 32; Standar Deviasi (SD) sebesar 6,451. Selanjutnya menentukan tingkat gejala yang diambil dari variabel sistem zonasi dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Dari data diketahui bahwa dari 142 peserta didik sebanyak 4 (2,8%) memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang sangat baik, sebanyak 16 (11,3%) memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang baik, sebanyak 100 (70,4%) yang memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang cukup baik dan sebanyak 22 (15,5%) peserta didik yang memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai sistem zonasi di SMP N 1 Candiroto dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan wawancara yang dilakukan dan dipaparkan pada latar belakang, bahwasanya banyak peserta didik masih kurang paham dengan cara kerja sistem zonasi. Akan tetapi, terjadi persamaan dengan latar belakang yang menyebutkan bahwa peserta didik cukup paham mengenai sistem zonasi, hal ini dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang cukup memahami beberapa poin penting seperti tentang rumah dekat maka peluang diterima lebih besar.

Perbedaan yang terjadi ini akibat pernyataan pada latar belakang merupakan dugaan sementara yang merupakan hasil kajian fenomena dan sumber tertentu, sementara data sebenarnya baru dapat dikumpulkan saat penelitian dilakukan. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

Variabel prestasi belajar memiliki diambil dari nilai rapot peserta didik yang berjumlah 142 yang kemudian dilakukan analisis deskriptif. Perhitungan Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26 diperoleh hasil Mean (M) sebesar 78,61; Median (Me) sebesar 78,00; Modus

(Mo) sebesar 78; Standar Deviasi (SD) sebesar 2,097.

Selanjutnya menentukan tingkat gejala yang diambil dari variabel prestasi belajar dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Variabel prestasi belajar IPS dapat diketahui bahwasannya interval lebih dari 83,05 memiliki frekuensi sebesar 3 atau 2,1%. Interval $79 < X \leq 83,05$ memiliki frekuensi sebesar 40 atau 28,2%. Interval $74,95 < X \leq 79$ memiliki frekuensi sebesar 98 atau 69,0% dan $X \leq 74,95$ memiliki frekuensi sebesar 1. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS di SMP N 1 Candirotro dapat dikategorikan cukup baik.

Hasil tersebut berbanding terbalik dengan pengambilan sampel yang dilakukan pada peserta didik SMP N 1 Candirotro. Didapatkan hasil prestasi belajar di latar belakang yang masih rendah. Menurut salah satu guru SMP N 1 Candirotro adanya sistem zonasi menyebabkan pemahaman materi peserta didik relatif rendah karena tidak meratanya kemampuan pemahaman materi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi berbeda dengan peserta didik yang masuk melalui sistem prestasi karena peserta didik tersebut benar-benar ditest untuk dapat diterima di SMP N 1 Candirotro. Akan tetapi saat melakukan penelitian nilai yang didapatkan menjadi cukup baik. Anggapan mengenai prestasi belajar tersebut muncul mengingat masih terdapat alasan siswa remedial, nilai menyusul dan lain sebagainya.

Perbedaan yang terjadi ini akibat pernyataan pada latar belakang merupakan dugaan sementara yang merupakan hasil kajian fenomena dan sumber tertentu, sementara data sebenarnya baru dapat dikumpulkan saat penelitian dilakukan. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

2. Hasil Penelitian Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana menunjukkan bahwa $R = 0,222$ ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,222, $R^2 = 0,049$ menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa variasi fasilitas belajar di rumah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar sebesar 4,9 % selebihnya (95,1%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam Tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk

kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar SMP Negeri di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil data statistik, diketahui adanya pengaruh sistem zonasi. Hasil persamaan garis regresi menunjukkan jika nilai X atau sistem zonasi bertambah satu atau meningkat 1 satuan, maka prestasi belajar bertambah 0,228. Jika nilai X atau sistem zonasi tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau prestasi belajar yakni 71,293. Pernyataan tersebut menjelaskan koefisien regresi tersebut bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar yaitu positif.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,596 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,228 bernilai positif maka sistem zonasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian apabila t_{hitung} sebesar 11,596 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.977 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut berbanding lurus dengan hasil perhitungan secara simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 134,468 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ maka sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar tersebut maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar” diterima. Besarnya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar cukup tinggi yakni sebesar 49%, Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Sistem Zonasi

Sistem zonasi adalah penataan reformasi dalam pembagian wilayah sekolah. secara keseluruhan. Sistem zonasi yang berlaku saat ini merupakan landasan pokok penataan reformasi sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sistem zonasi yang mengatur mengenai zona wilayah bagi calon peserta didik dimuat dalam Sistem PPDB yang baru melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang PPDB. Penerimaan peserta didik baru merupakan satu kegiatan manajemen peserta didik yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi peserta didik yang akan diterima di suatu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian sistem

zonasi dari 142 peserta didik sebanyak 4 (2,8%) memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang sangat baik, sebanyak 16 (11,3%) memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang baik, sebanyak 100 (70,4%) yang memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang cukup baik dan sebanyak 22 (15,5%) peserta didik yang memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai sistem zonasi di SMP N 1 Candioto dapat dikategorikan cukup baik. Hasil tersebut didapatkan menggunakan instrument dengan indikator yang dikembangkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan PPDB (2017).

Hal tersebut berbanding lurus dengan sisi positif sistem zonasi yaitu akan meningkatkan kualitas sekolah karena adanya peserta didik yang berprestasi disetiap sekolah dan menghilangkan kasta atau perbedaan level dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman peserta didik dengan butir yang menyatakan bahwa sistem zonasi meningkatkan kualitas bersekolah. Selain itu dampak yang dirasakan yaitu sistem zonasi membantu mobilitas peserta didik. Hal ini juga diperjelas pada pasal 16 bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik berdomisili pada radius zona terdekat dari Sekolah dengan persentase minimal sebesar 90% (sembilan puluh persen) dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima.

Sesuai dengan komitmen pemerintah tentang kesetaraan, upaya bersama sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan akses dan menawarkan kesempatan yang lebih banyak dan lebih baik terhadap masyarakat, dalam hal ini partisipasi dalam pendidikan dasar sangat rendah. Indonesia perlu berbenah dengan memperluas akses terhadap pendidikan anak usia dini dan meningkatkan kualitas melalui standar yang disahkan secara nasional, perizinan penyedia yang lebih kuat, dan pengembangan kader spesialis pengawas untuk setiap jenjang pendidikan.

4. Motivasi Belajar

Pada variabel prestasi belajar IPS penelitian ini menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen yang digunakan yaitu nilai rapor. Pada hasil penelitian prestasi belajar IPS menunjukkan bahwa hasil kategorisasi diantaranya dari 142 peserta didik, sebanyak 3 (2,1%) memiliki prestasi belajar IPS

yang sangat baik, sebanyak 40 (28,2%) memiliki prestasi belajar IPS yang baik, sebanyak 98 (69,0%) yang memiliki prestasi belajar IPS yang cukup baik dan sebanyak 1 atau 0,7% peserta didik yang memiliki prestasi belajar IPS yang kurang baik. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS di SMP N 1 Candioto dapat dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan variabel prestasi belajar IPS telah melewati batas minimum yang dicapai sehingga siswa SMP N 1 Candioto sebanyak 142 peserta didik dinyatakan tuntas dengan persentase 100%. Hal ini berbanding terbalik dengan latar belakang yang menyebutkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Perbedaan latar belakang dengan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi hal lain seperti perubahan keadaan pra penelitian dengan saat penelitian dilakukan.

5. Pengaruh Sistem Zonasi terhadap Prestasi Belajar IPS

Menurut Slameto prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegencia, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Siswa dapat mencapai keberhasilan akademik melalui upaya seperti perubahan perilaku yang meliputi domain kognitif, emosional dan psikologis, sehingga secara optimal mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar dari siswa tidak sama, karena beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan berbagai factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu factor keluarga yang termasuk factor eksternal.

Faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan, keluarga hingga kebijakan suatu sistem pendidikan.

Sistem zonasi menjadi salah satu penyumbang besar perubahan ke dalam dinamika sekolah. Sistem zonasi membawa berbagai kebijakan yang perlu disesuaikan oleh lembaga yang disebut sekolah. Sekolah mau tidak mau mengikuti aturan yang berlaku, mulai dari syarat usia, tempat tinggal hingga nilai ujian akhir di sekolah sebelumnya. Berbagai kriteria perlu dipatuhi oleh semua warga sekolah agar terciptanya pendidikan yang merata. Hal-hal ini yang kemudian menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi

prestasi belajar. Hal ini kemudian dibuktikan dengan hasil analisis data regresi linear sederhana yang mendapat nilai konstanta (a) sebesar 71,293 sedangkan koefisien garis regresi X (b) adalah 0,228. Berdasarkan hal tersebut persamaan garis regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 71,293 + 0,228X$$

Persamaan garis regresi tersebut dapat diartikan bahwa jika nilai X atau pengetahuan sistem zonasi satu atau meningkat 1 satuan, maka prestasi belajar bertambah 0,228. Jika nilai X atau pengetahuan tentang sistem zonasi tidak ada kenaikan nilai, maka nilai Y atau prestasi belajar yakni 71,293. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh pengetahuan tentang sistem zonasi terhadap prestasi belajar yaitu positif. Adapun koefisien korelasi antara variabel pengetahuan tentang sistem zonasi terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,700 dengan koefisien determinasi 0,490. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan tentang sistem zonasi terhadap prestasi belajar IPS yakni sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penafsiran terhadap koefisien determinasi sebesar 0,490 tersebut dapat diinterpretasikan tinggi karena berada pada interval koefisien 0,400 – 0,599.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat keterbatasan yakni:

1. Hasil subjektivitas dari responden penelitian dapat mengakibatkan hasil penelitian kurang optimal.
2. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sistem zonasi adalah angket, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan.
3. Penelitian ini hanya meneliti 1 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga penelitian ini hanya bisa memberikan informasi pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar, sedangkan pengaruh dengan faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini secara rinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengaruh sistem zonasi terhadap

prestasi belajar siswa SMP N 1 Candiroto, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 100 (70,4%) peserta didik memiliki pemahaman mengenai sistem zonasi yang cukup baik dan sebanyak 98 (69,0%) yang memiliki prestasi belajar IPS yang cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 11,596 dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,228 bernilai positif maka sistem zonasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Kemudian apabila thitung sebesar 11,596 dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,977 maka thitung $>$ ttabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut berbanding lurus dengan hasil perhitungan secara simultan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 134,468 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ maka sistem zonasi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar tersebut maka hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem zonasi terhadap prestasi belajar” diterima. Besarnya pengaruh sistem zonasi terhadap prestasi belajar cukup tinggi yakni sebesar 49%, Sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat*. Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2022

- pukul 12.30 WIB dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/salinan-permendikbudnomor-17-tahun-2017-tentang-penerimaan-peserta-didik-baru>.
- _____.(2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan. Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2022 pukul 13.05 dalam <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PERMENDIKBUD%20NOMOR%2051%20TAHUN%202018.pdf>
- Nasution, T. & Lubis, M.A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sariati, N.K.MI., & Astuti, N. W. W. (2020). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal: Social studies*. Vol.8, No.2.
- Setianingsih, D. Y. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus Wonokerto Turi Sleman. *Jurnal*. 1-6.
- Siska, Y. (2016). *Konsep dasar IPS untuk SD/MI*. Penerbit Garudhawaca
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipata
- Supardi., Widiastuti, A. & Saliman (2015). *Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audiovisual*. Jipsindo, 2, 1-21.
- Thenu, S. (2019). *Akibat Zonasi, Banyak Sekolah di Jateng Kekurangan Siswa*. Diakses pada 17 Agustus 2022 melalui <https://www.beritasatu.com/news/560283/akibat-zonasi-banyak-sekolah-di-jateng-kekurangan-siswa>
- Tirtonegoro, S. (2001). *Penelitian hasil belajar mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ulfah, Asri. Imron, Ali. Yusuf, A. (2016). Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. *Jurnal Pendidikan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. H 1-1

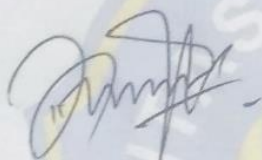
HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP N 1 Candioto
Nama Mahasiswa : Gading Tegar Pribadi
NIM : 17416244017
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

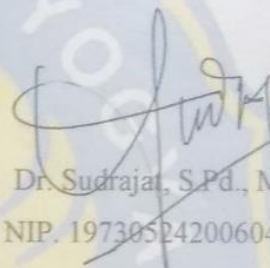
Yogyakarta, 19 Februari 2024

Reviewer

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Raras Gistha Rosardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1198804062013102004



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197305242006041002

